



Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga

Irwan Baadilla^{1*}

Rafida Rachma¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

*email: irwanbaadillah@uhamka.ac.id

Abstrak

Buku sangat penting untuk menjadi sarana edukasi penanaman nilai-nilai karakter di tengah arus globalisasi yang banyak menggerus nilai-nilai karakter siswa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskripsi kualitatif mengungkapkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas X terdapat 138 nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga. Karakter yang paling banyak ditemukan adalah karakter peduli sosial sebanyak 22 pernyataan. Kesimpulannya adalah buku teks bahasa Indonesia telah sesuai dengan arah pendidikan nasional yang menekankan pada penanaman nilai karakter.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Buku Teks; Bahasa Indonesia

Received: 21 September 2021

Accepted: 30 September 2021

Published: 30 September 2021

doi: 10.22236/imajeri.v4i1.7652



© 2021 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Books are very important to be a means of educating character values in the midst of globalization which has eroded the character values of students in Indonesia. This study aims to determine the values of character education contained in the Indonesian class X textbook published by Erlangga which is adapted to the values of character education. The method used is descriptive qualitative analysis method. The results of the qualitative description analysis revealed that there were 138 character values in the Indonesian class X textbook published by Erlangga. The most common characters found were social care characters with 22 statements. The conclusion is that Indonesian language textbooks are in accordance with the direction of national education which emphasizes the cultivation of character values.

Keywords: Values of Character Education; Textbooks; Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang giat menyusun strategi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Indonesia, hal tersebut dilakukan agar turut mendorong perbaikan pendidikan Indonesia. Hal tersebut juga digunakan untuk mengetahui sistem pendidikan yang seperti apa yang sesuai dan tepat sasaran untuk pendidikan di Indonesia. Nantinya sistem pendidikan yang sesuai ini akan mengantarkan pendidikan Indonesia pada



ketidaktertinggalan dari negara-negara lain (Ariyana, Pudjiastuti, Bestary, Zamroni, & Kemdikbud, 2018).

Kemudian untuk usaha tepat mengenai sasaran, pendidikan pastilah memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, dengan sistem yang sesuai diharapkan dapat mempermudah mencapai sebuah tujuan. Sampai saat ini Indonesia masih terus berupaya memperbaiki dan memperbarui kurikulum, agar dapat mengetahui sistem pendidikan yang sesuai dan tepat sasaran untuk seluruh wilayah Indonesia. Tidak dapat dipungkiri untuk menemukan sistem pendidikan yang tepat untuk Indonesia tidaklah mudah, karena luasnya wilayah yang dimiliki Indonesia menjadikannya sukar dalam penyesuaian antara daerah satu dengan daerah lain (Hadi, 2020). Itulah salah satu tantangan bagi pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang merata di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri pendidikan di Indonesia sudah melahirkan bibit berkualitas dalam hal akademik setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dengan torehan prestasi yang ditorehkan oleh peserta didik yang ada di Indonesia. Baik dalam kompetisi nasional maupun internasional. Fakta-fakta tersebut juga perlu diikuti oleh penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter. Agar ilmu dan kecerdasan yang dimiliki juga diimbangi oleh karakter yang baik pula. Pembentukan karakter pada peserta didik tidak hanya dibebankan kepada guru saja, terciptanya karakter yang baik adalah dari kerja sama antara guru, peserta didik, media pembelajaran dan juga dukungan orang tua (Gunawan, 2012; Solihati, Hikmat, Jupri, & Hidayatullah, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam pembentukan karakter dalam diri seorang anak (Rosidatun, 2018). Pendidikan dibuat sedemikian rupa agar bisa menciptakan karakter yang telah direncanakan. Penciptaan karakter dalam pendidikan tidak hanya melalui pengajaran yang dilakukan guru dalam kelas, tetapi juga dari media pendukung pembelajaran, yaitu buku teks (Haryati & Khoiriyah, 2017; Mardikarini & Suwarjo, 2016). Dalam buku teks yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi aspek-aspek karakter, hal tersebut dikarenakan buku merupakan media yang bersinggungan langsung dan digunakan murid dalam pembelajaran. Kerja sama antara buku teks yang memuat nilai-nilai karakter dengan sistem pengajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter (Filasari, 2020; Normawati, 2015; Sari, 2014).

Membicarakan mengenai karakter, penguatan karakter merupakan salah satu program prioritas presiden periode 2014-2019, presiden Joko Widodo. Kemudian kementerian pendidikan dan kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diinisiasi sejak tahun 2016. Kemudian lahir Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai PPK. "Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, dalam pasal tersebut tercantum bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,



menghargai prestasi, komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Ali, 2018).

Terciptanya peraturan presiden tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah untuk menciptakan penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam hal akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan adanya peraturan ini diharapkan penulis buku teks dan bahan ajar mempunyai keilmuan yang baik, serta peduli dengan karakter, agar selain unggul dalam akademis tetap juga memiliki karakter yang baik. Erat kaitannya antara penulis buku dengan terciptanya karakter yang baik dan keunggulan akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Karena buku teks inilah yang nantinya menjadi alat penunjang pembelajaran dalam kelas, dan buku teks tersebutlah yang bersinggungan langsung dengan peserta didik selain guru yang mengajar di dalam kelas (Mumpuni, 2018; Su'udiah, Degeng, & Kuswandi, 2016). Apabila penulis buku tidak memiliki kepedulian terhadap karakter dan hanya mementingkan keunggulan akademis saja maka tidak akan tercipta buku sebagai sarana penunjang terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkarakter baik.

Peneliti memilih objek buku teks terbitan Erlangga, karena buku tersebut salah satu buku terbaru yang dikeluarkan oleh Erlangga, sehingga yang diharapkan buku ini sudah memuat banyak unsur pendidikan karakter yang sudah ditetapkan pemerintah. Untuk itu, pada penelitian kali ini agar lebih spesifik, peneliti hanya meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 pada setiap teks penuh di materi dalam bab pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga terbitan tahun 2019.

METODE

Penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga“, merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2013; Yuliani, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan pemahaman dalam memaparkan karakteristik serta mengidentifikasi kandungan nilai-nilai pendidikan karakter pada teks dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga. Objek penelitian ini adalah teks, mulai dari teks narasi, teks eksposisi, teks eksplanasi teks argumentasi dan juga teks sastra (puisi) dalam setiap materi pada bab yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia SMA kelas X terbitan Erlangga yang mengandung nilai nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif maka penelitian ini tidak terikat tempat dan waktu, namun peneliti memulai penelitiannya pada tahun 2019 sekitar bulan Desember sampai bulan Juni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, peneliti akan menuliskan kembali kalimat atau paragraf yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kemudian peneliti akan memberikan tanda ceklis pada salah satu kolom dari nomor 1-18 sesuai dengan kategori dari paragraf atau kalimat tersebut, kemudian menuliskan keterangan di kolom terakhir. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah dan penggolongan. Teknik ini digunakan untuk memilah dan menggolongkan kalimat atau paragraf yang termasuk dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter



pada teks yang terdapat dalam setiap bab yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan nilai-nilai pendidikan karakter sebanyak 138 karakter, yang terbagi dalam 10 bab dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa (Solihati, 2017). Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, dalam pasal tersebut tercantum bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi karakter religius sebanyak 11 poin, karakter jujur sebanyak 1 poin, karakter toleran sebanyak 7 poin, karakter disiplin sebanyak 3 poin, karakter bekerja keras sebanyak 11 poin, karakter kreatif sebanyak 7 poin, karakter mandiri sebanyak 3 poin, karakter demokratis sebanyak 7 poin, karakter rasa ingin tahu sebanyak 14 poin, karakter semangat kebangsaan 3 poin, karakter cinta tanah air 10 poin, karakter menghargai prestasi sebanyak 15 poin, karakter komunikatif sebanyak 13 poin, karakter cinta damai sebanyak 1 poin, karakter gemar membaca sebanyak 7 poin, karakter peduli lingkungan sebanyak 2 poin, karakter peduli sosial sebanyak 22 poin, dan karakter bertanggung jawab sebanyak 1 poin.

Hasil berikut ini adalah beberapa contoh dari temuan penelitian untuk nilai-nilai pendidikan karakter dari poin 1 sampai poin 18, adapun uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NO.	BAB	18 NILAI KARAKTER																		JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1.	BAB I											1		3		1		2	2	9 POIN	
2.	BAB II	1		3		2	2	1		5	2	6		3		2		5		32 POIN	
3.	BAB III	1						1		3									1	6 POIN	
4.	BAB IV	7		1	2	3				3	3								3	22 POIN	
5.	BAB V			1	1					1	3		2						2	10 POIN	
6.	BAB VI							1						7					2	1	11 POIN
7.	BAB VII			2																	2 POIN
8.	BAB VIII		1			6	3			2			15		2				5		34 POIN
9.	BAB IX	2							2		1	1	1			1			1		9 POIN
10.	BAB X															2			1		3 POIN

Karakter Religius



Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

“Ketika menjadi tahu tentang bagaimana keteguhan mental mereka, *ketaqwaan*, pengendalian emosi, hubungan sosial, dan sikap-sikap lainnya dalam menghadapi aneka kenyataan hidup.”

Karakter religius yang pertama yaitu nomor 29, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 64. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter religius karena *ketaqwaan* semata-mata hanya kepada Tuhan. Terdapat 11 karakter religius dalam buku ini.

Karakter jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

“Dari karya -karyanya terlihat bahwa ia mempunyai kepribadian dan kebebasan sendiri.”

Karakter jujur yang pertama yaitu nomor 95, kutipan teks di atas terdapat dalam bab VII halaman 252. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter jujur karena dia memiliki kebebasan tersendiri dalam karya-karyanya, biasanya karya-karya yang bebas adalah bentuk ekspresi dari apa yang dialami dan dirasakan. Terdapat 1 karakter jujur dalam buku ini.

Karakter Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

“Latar belakang profesi yang tergabung dalam polyglot Indonesia juga bervariasi, mulai wirausahawan, pegawai kementerian luar negeri, pelajar, aktivis Lembaga swadaya masyarakat sampai dosen.”

Karakter toleran yang pertama yaitu nomor 22, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 63. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter toleransi karena dalam suatu komunitas yang memiliki berbagai macam latar belakang agama, budaya, dan kebiasaan toleransi sangat dibutuhkan untuk membentuk suatu komunitas yang dapat menghargai satu sama lain dan juga menjadi komunitas yang sehat. Terdapat 7 karakter toleran dalam buku ini.

Karakter Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan

“Pada saat itulah, Hang Jebat, Hang Kesturi, dan Hang Kelir, datang. Mereka mendapat titah Raja Malaka akan membantu Laksamana.”

Karakter disiplin yang pertama yaitu nomor 49, kutipan teks di atas terdapat dalam bab IV halaman 114. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter disiplin karena yang dilakukan oleh Hang Jebat, Hang Kesturi, dan Hang Kelir adalah bentuk patuh atas titah sang Raja Malaka yang memerintahkan mereka untuk datang membantu sang Laksamana yang sedang melawan prajurit. Terdapat 3 karakter disiplin dalam buku ini.



Bekerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha secara sungguh-sungguh, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya tanpa kenal menyerah sebelum hasil yang maksimal diraihinya.

“Hal-hal yang mereka pelajari tidak hanya sejumlah konsep yang hanya ada di kepala, tetapi juga harus relevan dengan kebutuhan dan bisa pula diwujudkan di dalam kenyataan.”

Karakter bekerja keras yang pertama yaitu nomor 19, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 57. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter kerja keras karena mereka harus bisa mewujudkan sejumlah konsep yang sudah dipelajari dalam kenyataan. Hal tersebutlah yang mengharuskan seseorang untuk berusaha atau bekerja keras agar konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam dunia nyata. Terdapat 11 karakter bekerja keras dalam buku ini.

Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki

“Pendidikan kecakapan hidup mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang bisa membekali siswa terhadap kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Karakter kreatif yang pertama yaitu nomor 15, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 57. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter kreatif karena siswa dari sekolah dibekali kemampuan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal tersebutlah kreativitas siswa diasah dan tertuang. Terdapat 7 karakter kreatif dalam buku ini.

Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

“Mereka dibekali dengan sejumlah kecakapan untuk siap kerja.”

Karakter mandiri yang pertama yaitu nomor 17, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 57. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter mandiri karena dalam dunia kerja seseorang dituntut untuk mandiri serta mengimplementasikan kecakapan-kecakapan yang telah diperoleh saat sekolah. Terdapat 3 karakter mandiri dalam buku ini.

Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain

“Sesudah menyampaikan salam, Nasruddin bertanya kepada kepada hadirin, “apakah kalian tahu dengan materi yang akan saya sampaikan sekarang?”

Karakter demokratis yang pertama yaitu nomor 43, kutipan teks di atas terdapat dalam bab III halaman 85. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter demokratis karena Nasruddin menanyakan kepada seluruh hadirin yang ada untuk menjawab pertanyaannya. Terdapat 7 karakter demokratis dalam buku ini.



Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

“Semua bentuk moral di dalamnya membentuk gambaran tentang masyarakat dan kebudayaan melayu pada masa lampau.”

Karakter rasa ingin tahu yang pertama yaitu nomor 28, Kutipan teks tersebut terdapat dalam bab II halaman 64. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter rasa ingin tahu karena melalui bentuk-bentuk moral yang ada tersebut kita sekarang menjadi tahu bagaimana gambaran dari masyarakat dan kebudayaan masa lampau. Terdapat 14 karakter rasa ingin tahu dalam buku ini.

Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

“Para siswa diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang warisan leluhur budaya bangsa, merasa bangga, dan menjadikannya sebagai spirit bagi kehidupannya.”

Karakter semangat kebangsaan yang pertama yaitu nomor 27, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 64. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter semangat kebangsaan karena para siswa diharapkan memiliki wawasan mengenai budayanya agar dapat membentuk pribadi yang lebih peka dan peduli terhadap bangsanya serta tidak memiliki sikap yang egois bagi dirinya maupun kelompoknya. Terdapat 3 karakter semangat kebangsaan dalam buku ini.

Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli serta rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun

“Rasa kebersamaan dapat pula terpupuk dengan pertunjukan alat-alat musik dan keberhasilannya dapat dapat memberikan rasa puas bagi para pendengarnya.”

Karakter cinta tanah air yang pertama yaitu nomor 5, kutipan teks di atas terdapat dalam bab I halaman 7. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter cinta tanah air karena melalui pertunjukan alat-alat music tradisional kita dapat memupuk rasa cinta kita terhadap tanah air. Karena alat-alat musik ini lah yang menjadi salah satu alat kesenian khas dari indonesia. Terdapat 10 karakter cinta tanah air dalam buku ini.

Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain



“Al Khawarizmi adalah tokoh matematika yang telah menyumbangkan hasil pemikirannya pada peradaban dunia.”

Karakter menghargai prestasi yang pertama yaitu nomor 97, kutipan teks di atas terdapat dalam bab VIII halaman 256. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter menghargai prestasi karena Al khawarizmi menghasilkan pemikiran-pemikirannya untuk peradaban dunia. Sehingga buah dari pemikirannya tersebut dapat digunakan hingga saat ini. Terdapat 15 karakter menghargai prestasi dalam buku ini.

Komunikatif

Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa terbuka dan senang berbicara bergaul dengan orang lain sehingga tercipta kerja sama dengan baik

“Instrumen-instrumen itu pun merupakan media ekspresi diri, media komunikasi, media pengembang baka, dan media apresiasi.”

Karakter komunikatif yang pertama yaitu nomor 1, kutipan teks di atas terdapat dalam bab I halaman 7. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter komunikatif karena lewat instrumen-instrumen musik bisa menjadi wadah atau media untuk membentuk komunikasi antar anggota dalam menciptakan instrumen-instrumen yang selaras. Terdapat 13 karakter komunikatif dalam buku ini.

Cinta Damai

Sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya dalam komunitas maupun masyarakat tertentu

“Symbiosis mutualisme juga terjadi anatara ikan badut dan anemone laut. Anemone laut menjadi rumah bagi ikan badut dan ikan badut melindungi anemn laut dari pemangsa dan parasite.”

Karakter cinta damai yang pertama yaitu nomor 8, kutipan teks di atas terdapat dalam bab I halaman 11. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter cinta damai karena anemone laut memberikan rasa aman kepada ikan badut dan membantu ikan badut sembunyi dari pemangsa dan juga parasite. Terdapat 1 karakter cinta damai dalam buku ini.

Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

“Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam Bahasa baku.”

Karakter gemar membaca yang pertama yaitu nomor 14, kutipan teks di atas terdapat dalam bab II halaman 43. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter gemar membaca karena dalam proses memahami literatur-literatur ilmiah kita dituntut untuk membaca terlebih dahulu kemudian proses selanjutnya barulah proses memahami itu sendiri. Hal tersebutlah yang mengharuskan memiliki kegemaran membaca terlebih dahulu. Terdapat 7 karakter gemar membaca dalam buku ini.

Peduli Lingkungan



Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

“Instrumen musik apabila sudah disajikan dalam suatu pertunjukan juga dapat mengembangkan kepekaan terhadap alam sekitar dan menambahkan kehalusan budi pekerti.”

Karakter peduli lingkungan yang pertama yaitu nomor 2, kutipan teks di atas terdapat dalam bab I halaman 7. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter peduli lingkungan karena dalam kutipan tersebut menyebutkan bahwa instrumen dari musik dapat menumbuhkan kepekaan terhadap alam sekitar. Terdapat 2 karakter peduli lingkungan dalam buku ini.

Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

“Contoh simbiosis mutualisme terjadi antara kupu-kupu dan bunga. Dari bunga, kupu-kupu dapat memperoleh makan berupa madu (cairan manis). Pada waktu yang sama, kupu-kupu dapat membantu proses penyerbukan pada bunga itu.”

Karakter peduli sosial yang pertama yaitu nomor 6, kutipan teks di atas terdapat dalam bab I halaman 10. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter peduli sosial karena, keberuntungan yang didapat dari kupu-kupu dan juga bunga dapat diimplementasikan antar sesama manusia atau dengan makhluk lain yang sama-sama bisa saling menguntungkan. Terdapat 22 karakter peduli sosial dalam buku ini.

Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

“Yusuf: tampaknya harus lembur sampai malam, bu. Tidak bisa selesai sore ini.”

Karakter bertanggung jawab yang pertama yaitu nomor 89, kutipan teks di atas terdapat dalam bab VI halaman 204. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari karakter tanggung jawab karena Yusuf mencoba untuk tanggung jawab terhadap pekerjaannya sebelum dia cuti selama seminggu. Terdapat 1 karakter tanggung jawab dalam buku ini.

KESIMPULAN

Termuatnya nilai-nilai Pendidikan karakter yang dikehendaki oleh Pendidikan nasional dalam sebuah buku teks dapat dianalisis berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tepatnya pasal tiga yang memuat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Pasal tersebut memuat 18 nilai karakter mulai dari religius sampai bertanggung jawab.

Berdasarkan adanya buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga kita dapat mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang sudah termuat dalam sebuah buku teks, yang digunakan sebagai salah satu acuan pembelajaran di sekolah. Penelitian kali ini menemukan sebanyak 138 karakter yang termuat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X



terbitan Erlangga. Karakter tersebut sudah mencakup keseluruhan nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., Zamroni, & Kemdikbud. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Filasari, R. (2020). Wacana Penguatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 90–109.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, L. (2020). Pro dan Kontra Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 812–818.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran: Analisis konten buku teks kurikulum 2013*. Deepublish.
- Normawati, N. (2015). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Rosidatun. (2018). *Model Impelmentasi Pendidikan Karakter*. Gersik: Caramedia Communicattion.
- Sari, F. M. (2014). Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik pada Harian Serambi Indonesia. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 131–139.
- Solihati, N. (2017). Aspek pendidikan karakter dalam puisi hamka. *LITERA*, 16(1).
- Solihati, N., Hikmat, A., Jupri, A. R., & Hidayatullah, S. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Rakyat di Lereng Gunung Merapi. *Jurnal Kependidikan*, 3(1), 28–42.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748.
- Yuliani, W. (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 3(1), 9–19. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>